



## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Help Seeking Behavior* Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa**

*Factors Affecting Financial Help Seeking Behavior in Scholarship Recipients*

Ivana Reissa, Tania Priscilia, Evelyn

Universitas Kristen Petra Surabaya

Corresponding Author: [taniapriscilia14@gmail.com](mailto:taniapriscilia14@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi prioritas bagi seorang mahasiswa. Dalam menempuh pendidikan tersebut salah satu faktor yang menunjang lancarnya kegiatan pendidikan adalah faktor ekonomi. Mahasiswa yang mengalami kesulitan ekonomi akan berusaha mencari bantuan keuangan (*financial help seeking behavior*) baik dari pihak profesional maupun non profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *financial help seeking behavior* pada mahasiswa penerima beasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 70 responden. Penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang akan disebarakan melalui *google form*. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Penelitian ini menghasilkan variabel *financial stress*, *financial education*, *financial knowledge*, dan *financial self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior*. Penelitian ini juga membuktikan bahwa peran variabel *financial self efficacy* sebagai variabel moderator tidak dapat memoderatori hubungan antara *financial stress* terhadap *financial help seeking behavior*.

**Kata Kunci:** *Financial Help Seeking Behavior, Financial Stress, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Self Efficacy*

### **ABSTRACT**

*Education is a priority for a student. In taking education, one of the factors that support the smooth running of educational activities is the economic factor. Students who has economic difficulties will try to seek financial assistance (financial help seeking behavior) from both professional and non-professional parties. This study aims to determine the factors that influence the behavior of seeking financial help in scholarship recipients. This research is an associative research with quantitative methods. The number of samples in this study amounted to 70 respondents. This research will use a questionnaire that will be distributed via google form. The data analysis method in this study uses SPSS software. The results of this study indicate that financial stress, financial education, financial knowledge, and financial self-efficacy variables had no significant effect on financial help seeking behavior. This study also proves that the role of the financial self efficacy variable as a moderator variable cannot moderate the relationship between financial stress and financial help seeking behavior.*

**Keywords:** *Financial Help Seeking Behavior, Financial Stress, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Self Efficacy*



## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia pertama kali mengumumkan Covid-19 masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, dikarenakan adanya 2 pasien yang dinyatakan positif Covid-19 (Pranita, 2020). Faktanya Covid-19 dapat dikatakan menjadi hal yang berdampak besar bagi berbagai sektor kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Menurut Widiensyah (2017) sektor pendidikan memiliki kaitan erat dengan kondisi ekonomi. Artinya jika seseorang memiliki kondisi ekonomi yang lemah maka dapat berimbas pada terhambatnya kegiatan pendidikan seseorang. Oleh karena itu pada tahun 2020 lalu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melakukan berbagai upaya untuk membantu para mahasiswa yang mengalami kesulitan ekonomi akibat pandemi (Herlina, 2020).

Menurut survei yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terkait Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 pada periode 13-20 Juli 2021 lalu menunjukkan hasil sebesar 31,7% responden menginginkan bantuan internet, sedangkan 35,9% responden menginginkan bantuan berupa uang tunai (BPS, 2021). Peneliti juga melakukan *pre-survey* terhadap 5 responden sebagai langkah awal dalam penelitian ini. Hasil dari *pre-survey* mengungkapkan bahwa 5 responden mengalami kesulitan ekonomi akibat pandemi Covid-19 dan mengharapkan adanya bantuan berupa kuota internet dan uang tunai agar dapat membantu menunjang pendidikannya.

Hasil survei di atas memperkuat bukti yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia termasuk mahasiswa membutuhkan bantuan keuangan khususnya untuk mendukung kegiatan pendidikannya terutama bagi mereka yang sedang mengalami kesulitan ekonomi akibat pandemi. Hal ini mendorong mahasiswa untuk mencari jalan keluar dalam menghadapi permasalahan ekonominya dengan mencari bantuan keuangan (*financial help seeking behavior*). Bantuan keuangan ini dapat berupa nasihat dan juga materi (selain beasiswa) yang diperoleh mahasiswa, baik melalui pihak *professional (financial planner, atau counselor)* maupun *non-professional* (keluarga atau kerabat).

*Financial help seeking behavior* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Lim, Heckman, Letkiewichz, & Montalto (2014) mengungkapkan hasil bahwa *financial help seeking behavior* dapat dipengaruhi oleh *student loans, financial education, demographic, financial self efficacy* dan *financial stress*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *financial help seeking behavior* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stress*. Menurut Parcia & Estimo (2017) *financial stress* adalah suatu kondisi yang dialami individu ketika mengalami tekanan psikologis akibat masalah keuangan yang dihadapinya. *Financial stress* pada dasarnya dapat dihindari ketika mahasiswa memiliki kondisi kesejahteraan finansial yang tinggi. Upaya yang dapat dilakukan mahasiswa untuk memiliki kesejahteraan finansial adalah dengan bekerja *part time*, membuka bisnis *online shop*, dan mendapatkan beasiswa. Namun di sisi lain ketika mahasiswa gagal untuk melakukan upaya - upaya tersebut, pada akhirnya peluang mereka mengalami *financial stress* akan sangat besar. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa *financial*



*stress* dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk mencari bantuan keuangan.

Variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial education*. *Financial education* memiliki arti berbagai bentuk pendidikan yang diperoleh individu baik melalui pendidikan formal seperti di perguruan tinggi atau di lingkungan sekolah dan juga melalui pendidikan non formal seperti lingkungan pekerjaan (Xiao & Porto, 2017). Ketika mahasiswa kurang memiliki pemahaman mengenai dasar keuangan maka mahasiswa akan cenderung sulit untuk memutuskan hal-hal terkait keuangan (Britt-Lutter et al., 2011).

Selain itu terdapat juga variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial help seeking behavior* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial knowledge*. *Financial knowledge* memiliki arti pemahaman seseorang untuk memahami konsep keuangan secara efektif dalam penerapannya menggunakan uang (Rajna et al. 2011). Menurut Collins (2012), ketika tingkat pengetahuan terkait keuangan seseorang semakin tinggi, maka akan berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam mencari bantuan keuangan.

*Financial self efficacy* yang dapat menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi *financial help seeking behavior* juga digunakan dalam penelitian ini. Bandura (1977) mendefinisikan *self efficacy* sebagai seseorang yang percaya diri terhadap kemampuannya menghadapi suatu kondisi tertentu secara efektif. *Financial self efficacy* mengacu pada konsep dari *self efficacy* yang kemudian dikaitkan dengan konsep manajemen keuangan (Lown, 2011). *Financial self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini selain dapat berperan sebagai variabel independen dapat juga berperan sebagai variabel moderator yang dapat memoderatori hubungan antara *financial stress* dengan *financial help seeking behavior*.

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa yang berasal dari 3 universitas swasta di Surabaya (Universitas Kristen Petra, Universitas Katolik Widya Mandala, dan Universitas Surabaya) yang dalam syarat pengajuan beasiswanya sedang berada dalam kesulitan ekonomi. Pemilihan ini dikarenakan biaya UKT untuk PTS masih dianggap memberatkan mahasiswa meskipun pada masa pandemi sudah diusahakan diberi potongan (CNN Indonesia, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stress*, *financial education*, *financial knowledge*, dan *financial self efficacy* terhadap *financial help seeking behavior* mahasiswa penerima beasiswa dan untuk mengetahui pengaruh *financial stress* terhadap *financial help seeking behavior* mahasiswa penerima beasiswa dengan menggunakan *financial self efficacy* sebagai variabel moderator.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, mahasiswa, dan perguruan tinggi dalam memberi referensi dan informasi mengenai adanya pengaruh *financial stress*, *financial education*, dan *financial knowledge* terhadap *financial help seeking behavior* mahasiswa penerima beasiswa dengan *financial self efficacy* sebagai variabel moderator.



### **HELP SEEKING BEHAVIOR**

Menurut Rickwood et al. (2005), *help seeking behavior* dapat berarti perilaku seseorang dalam mencari bantuan kepada orang lain, termasuk dalam hal mendapatkan nasihat, informasi, pemahaman, dan dukungan yang didapatkan dari komunikasi. Menurut Rickwood et al. (2005), *help seeking behavior* juga dapat diperoleh dari 2 sumber yaitu secara formal (dari pihak profesional), maupun secara informal (dari pihak keluarga dan teman). Menurut Barker (2007), penggolongan *help seeking behavior* dapat dibagi menjadi 3 hal, yaitu: *help seeking for specific health needs* (perilaku mencari bantuan yang berhubungan dengan kesehatan), *help seeking for normative developmental needs* (perilaku mencari bantuan yang berhubungan dengan pubertas, pencarian kerja, dan sekolah), dan *help seeking behaviour related to personal stress or problems* (perilaku mencari bantuan yang berhubungan dengan stres atau masalah pribadi seperti masalah finansial). *Financial help seeking behavior* dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai *help seeking behaviour related to personal stress or problems*.

### **FINANCIAL HELP SEEKING BEHAVIOR**

Menurut Lim et al. (2014), *financial help seeking behavior* memiliki pengertian yaitu perilaku yang dilakukan oleh seseorang sebagai upaya dalam mencari jalan keluar akan kesulitan ekonomi yang sedang dihadapinya. Penelitian yang dilakukan oleh Lim et al. (2014) juga mengungkapkan bahwa indikator yang menyatakan bahwa seseorang telah melakukan *financial help seeking behavior* adalah apabila seseorang telah melakukan konsultasi dengan konselor maupun penasihat keuangan terkait kondisi keuangannya.

### **FINANCIAL STRESS**

Menurut Parcia & Estimo (2017) *financial stress* adalah suatu kondisi yang dialami individu ketika mengalami tekanan psikologis akibat masalah keuangan yang dihadapinya. *Financial stress* dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *financial help seeking behavior* (Grable & Joo, 1999). Penelitian yang dilakukan oleh Grable & Joo (1999) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki *financial stress* tinggi pada umumnya akan lebih cenderung melakukan *financial help seeking behavior*. Menurut Lim et al. (2014), *financial stress* dapat diukur dengan menggunakan indikator:

1. Kondisi keuangan pribadi.
2. Kekhawatiran akan pengeluaran bulanan.
3. Kekhawatiran akan kemampuan membayar biaya pendidikan.

H1 : *Financial stress* berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior* mahasiswa penerima beasiswa.

### **FINANCIAL EDUCATION**

Menurut Xiao & Porto (2017), *financial education* memiliki arti berbagai bentuk pendidikan yang diperoleh individu baik melalui pendidikan formal seperti di perguruan tinggi atau di lingkungan sekolah dan juga melalui pendidikan non formal seperti lingkungan pekerjaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Joo &



Grable (2001) membuktikan bahwa *financial education* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *financial help seeking behavior*. Menurut Lim et al., (2014) dan Swiecka (2019), indikator *financial education* dapat dibagi menjadi 3:

1. *Formal financial education*.
2. *Non-formal financial education*.
3. *Informal financial education*.

H2 : *Financial education* berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior* mahasiswa penerima beasiswa.

### **FINANCIAL KNOWLEDGE**

*Financial knowledge* memiliki arti pemahaman seseorang untuk memahami konsep keuangan secara efektif dalam penerapannya menggunakan uang (Rajna et al. 2011). Calcagno & Monticone (2015) mengatakan ketika pengetahuan terkait keuangan seseorang semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang tersebut dalam mencari bantuan keuangan. Menurut Azmi & Ramakrishnan (2018) *financial knowledge* dapat diukur menggunakan 4 indikator:

1. Pengetahuan terkait inflasi.
2. Pengetahuan terkait pengelolaan hutang.
3. Pengetahuan terkait identifikasi tujuan keuangan di masa depan.
4. Pengetahuan terkait pengambilan keputusan terkait keuangan.

H3 : *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior* mahasiswa penerima beasiswa.

### **FINANCIAL SELF EFFICACY**

*Self efficacy* adalah seseorang yang percaya diri terhadap kemampuannya menghadapi suatu kondisi tertentu secara efektif (Bandura, 1977), sedangkan *financial self efficacy* mengacu pada konsep dari *self efficacy* yang dikaitkan dengan konsep manajemen keuangan (Lown, 2011). Menurut Lim et al. (2014) ketika seseorang memiliki tingkat *financial self efficacy* yang tinggi maka mereka cenderung percaya diri untuk menyelesaikan masalah keuangannya dan mencari bantuan pada profesional ketika diperhadapkan dengan situasi yang mencekam. Di sisi lain *financial self efficacy* juga dapat berperan sebagai moderator antara *financial stress* dan *financial help seeking behavior*. Kekuatan hubungan kedua variabel tersebut akan sangat berbeda antara seseorang yang memiliki *financial self efficacy* rendah dan tinggi. Menurut Lown (2011) *financial self efficacy* dapat diukur dengan 4 indikator:

1. Kepercayaan diri terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi.
2. Keyakinan untuk membuat sebuah keputusan terkait keuangan.
3. Keyakinan ketika menghadapi masalah keuangan.
4. Keyakinan ketika menghadapi pengeluaran yang tidak terduga.

H4 : *Financial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior* mahasiswa penerima beasiswa.

H5 : *Financial stress* berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior* mahasiswa penerima beasiswa dengan menggunakan *financial self efficacy* sebagai variabel moderator.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa Universitas Kristen Petra, Universitas Katolik Widya Mandala, dan Universitas Surabaya yang dalam syarat pengajuan beasiswanya sedang mengalami kesulitan ekonomi dan merupakan mahasiswa aktif S1. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 574 mahasiswa. Kuesioner yang disebarakan melalui *google form* dalam penelitian ini memperoleh 70 responden yang valid dan selanjutnya dapat dianalisis dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi logistik yang diolah melalui program SPSS. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert untuk variabel *financial stress*, *financial knowledge*, dan *financial self efficacy*, sedangkan untuk variabel *financial help seeking behavior* dan *financial education* akan diukur menggunakan variabel biner. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dan uji *Wald*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah tabel deskriptif dari setiap responden yang telah mengisi kuesioner. Jumlah responden yang mengisi kuesioner dan telah memenuhi kriteria berjumlah 70 responden.

### 1. Hasil Deskriptif Responden

**Tabel 1. Asal Jurusan Responden**

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Ekonomi	20	28,57
Non Ekonomi	50	71,43
TOTAL	70	100

Pada tabel 1 di atas, dapat diketahui mayoritas responden yang mengisi kuesioner berasal dari jurusan non ekonomi. Hal ini menandakan mahasiswa yang berasal dari jurusan non ekonomi justru lebih banyak melakukan pencarian bantuan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari jurusan ekonomi.

**Tabel 2. Jenis Kelamin Responden**

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Perempuan	37	52,85
Laki - Laki	33	47,15
TOTAL	70	100

Pada tabel 2 diatas, dapat diketahui mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini berjenis kelamin perempuan.



**Tabel 3. Semester Responden**

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Semester 3	9	12,85
Semester 5	19	27,16
Semester 7	41	58,57
Semester 9	1	1,42
<b>TOTAL</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3 di atas, dapat diketahui mayoritas mahasiswa yang menerima bantuan keuangan pada penelitian ini sedang menempuh semester 7 di perguruan tinggi masing-masing. Hal ini bisa dikarenakan oleh faktor semakin tinggi tingkat semester mahasiswa, maka semakin banyak pula informasi yang didapat mahasiswa terkait bantuan keuangan yang bisa didapatkan dibandingkan dengan mahasiswa tingkat awal.

**Tabel 4. Asal Universitas Responden**

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Universitas Kristen Petra	54	77,14
Universitas Surabaya	11	15,71
Universitas Katolik Widya Mandala	5	7,15
<b>TOTAL</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4 di atas, dapat diketahui responden yang mengisi kuesioner berasal dari 3 universitas yang berbeda. Mayoritas responden yang mengisi kuesioner berasal dari Universitas Kristen Petra. Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa penerima beasiswa dari Universitas Kristen Petra lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa Universitas Surabaya dan Universitas Katolik Widya Mandala.

**Tabel 5. Status Pekerjaan Responden**

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Belum Bekerja	39	55,71
Sudah Bekerja	31	44,29
<b>TOTAL</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Pada tabel 5 di atas, dapat diketahui mayoritas responden yang mengisi kuesioner penelitian ini belum bekerja. Hal ini dapat menjadi pertanda bahwa



mahasiswa yang belum bekerja lebih cenderung melakukan pencarian bantuan keuangan dibandingkan dengan mereka yang sudah bekerja.

**Tabel 6. Frekuensi Responden Mendapatkan Beasiswa**

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1x	8	11,43
2x	16	22,86
3x	23	32,86
>3x	23	32,86
<b>TOTAL</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi mahasiswa dalam menerima beasiswa mayoritas didominasi oleh mahasiswa yang telah mendapatkan beasiswa >3x.

**Tabel 7. Waktu Responden Mengalami Kesulitan Keuangan**

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
SMA	1	1,43
Kuliah	25	35,71
Pandemi	43	61,43
Lain - Lain	1	1,43
<b>TOTAL</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Pada tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden pernah mengalami kesulitan keuangan, khususnya pada saat pandemi sedang berlangsung.

**Tabel 8. Sumber Bantuan Keuangan Responden**

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Profesional	4	5,71
Non Profesional	28	40,00
Profesional dan Non Profesional	11	15,71
Lain - Lain	3	4,29
Tidak Pernah Mencari Bantuan Keuangan	24	34,29
<b>TOTAL</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Pada tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang mengalami kesulitan keuangan mayoritas mencari bantuan melalui pihak non profesional (seperti keluarga atau kerabat). Salah satu faktor yang memungkinkan hal ini terjadi adalah responden yang mengisi kuesioner ini merasa lebih mudah untuk



mendapatkan bantuan keuangan dari pihak non profesional yang merupakan pihak yang dikenal oleh responden.

## 2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya suatu kuesioner. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi hitung dari indikator dapat dinyatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%.

**Tabel 9. Uji Validitas *Financial Stress***

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
FS1	0,852	0,2352	Valid
FS2	0,840	0,2352	Valid
FS3	0,813	0,2352	Valid

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa setiap butir pertanyaan pada variabel *financial stress* dapat dikatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai  $r$ -hitung  $>$  nilai  $r$ -tabel.

**Tabel 10. Uji Validitas *Financial Knowledge***

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
FK1	0,544	0,2352	Valid
FK2	0,782	0,2352	Valid
FK3	0,719	0,2352	Valid
FK4	0,640	0,2352	Valid

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa setiap butir pertanyaan pada variabel *financial knowledge* dapat dikatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai  $r$ -hitung  $>$  nilai  $r$ -tabel.

**Tabel 11. Uji Validitas *Financial Self Efficacy***

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
FSE1	0,643	0,2352	Valid
FSE2	0,852	0,2352	Valid
FSE3	0,743	0,2352	Valid
FSE4	0,674	0,2352	Valid

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa setiap butir pertanyaan pada variabel *financial self efficacy* dapat dikatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai  $r$ -hitung  $>$  nilai  $r$ -tabel.

## 3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi internal dari suatu indikator variabel (Sugiyono, 2008). Suatu indikator variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai cronbach's alpha  $>$  0,60.



Tabel 12. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Sufficient Reliability	Ket.
Financial Stress	0,763	0,60	Reliabel
Financial Knowledge	0,604	0,60	Reliabel
Financial Self Efficacy	0,710	0,60	Reliabel

Pada tabel 12, dapat dilihat nilai cronbach's alpha dari setiap variabel memiliki nilai  $> 0,60$  sehingga dengan demikian setiap pertanyaan pada kuesioner telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan dan dapat dilakukan uji analisa data berikutnya.

#### 4. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, didapati bahwa nilai signifikansi pada uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit sebelum moderasi adalah sebesar 0,173 dan setelah moderasi adalah sebesar 0,545. Sehingga dapat disimpulkan nilai tersebut telah melebihi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5%. Artinya model dianggap layak dan dapat menjelaskan data dengan baik.

#### 5. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelum moderasi variabel *financial stress* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,377 dan sesudah moderasi sebesar 0,937, sehingga dapat diketahui bahwa *financial stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior*. Hal ini dikarenakan jika dilihat berdasarkan jawaban responden pada butir pertanyaan FS1 dan FS2, responden yang menjawab "sangat setuju" hanya berjumlah 13 orang (18,57%). Pada FS3, responden yang menjawab "sangat setuju" hanya berjumlah 20 orang (28,57%). Hal ini mengindikasikan bahwa kurang dari setengah responden pada penelitian ini memiliki tingkat *financial stress* yang tinggi, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang membuat hasil uji hipotesis tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grable & Joo (1999) yang menyatakan bahwa bahwa *financial stress* dapat berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelum moderasi variabel *financial education* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,195 dan sesudah moderasi sebesar 0,202, sehingga dapat diketahui bahwa *financial education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior*. Hal ini dikarenakan jika dilihat berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden yang mengisi kuesioner berasal dari jurusan non ekonomi (71,43%), di mana hal ini menandakan sebagian besar responden kurang mendapatkan pendidikan terkait



keuangan baik secara formal maupun non formal, sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab yang membuat hasil pengujian hipotesis tidak signifikan. Hal ini diperkuat apabila melihat hasil jawaban responden dari butir pertanyaan pertama sebanyak 18 orang (25,71%) menjawab tidak pernah mendapatkan kelas terkait keuangan, pada butir pertanyaan kedua sebanyak 27 orang (38,57%) menjawab tidak pernah mengikuti seminar terkait keuangan, pada butir pertanyaan ketiga sebanyak 53 orang (75,71%) menjawab tidak pernah mengikuti workshop terkait keuangan, dan pada butir pertanyaan keempat sebanyak 33 orang (47,14%) menjawab tidak pernah mengikuti bimbingan atau pembelajaran terkait pengelolaan keuangan baik dari pihak profesional maupun non-profesional. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Britt-Lutter et al., (2011) yang mengatakan bahwa *financial education* berpengaruh terhadap *financial help seeking behavior*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelum moderasi variabel *financial knowledge* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,133 dan sesudah moderasi sebesar 0,118, sehingga dapat diketahui bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior*. Hal ini dikarenakan dalam mengisi kuesioner sebagian besar responden tidak konsisten dalam menjawab pertanyaan yang ada, bahkan terdapat jawaban responden yang homogen meskipun telah diberi pertanyaan yang bersifat *reverse coding* (bersifat kebalikan), sehingga membuat hasil pengujian menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Calcagno & Monticone (2015) yang mengatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelum moderasi variabel *financial self efficacy* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,511 dan sesudah moderasi sebesar 0,984, sehingga dapat diketahui bahwa *financial self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior*. Hal ini dikarenakan jika dilihat berdasarkan karakteristik responden, sebanyak 71,43% responden yang berasal dari jurusan non ekonomi di mana hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait pengelolaan keuangan. Di sisi lain dapat dilihat dari responden yang belum bekerja sebanyak 55,71% responden, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa responden belum memiliki pendapatan pribadi. Hal ini memperkuat bukti bahwa saat seseorang belum memiliki cukup pengetahuan keuangan dan belum memiliki penghasilan, maka seseorang tersebut akan sulit untuk memiliki kepercayaan diri terkait keuangannya (*financial self efficacy*). Sehingga hal ini membuat hasil data menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lim et al. (2014) yang menyatakan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior*.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mengenai peran *financial self efficacy* dalam memoderasi hubungan antara *financial stress* terhadap *financial help seeking behavior* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,435. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *financial self efficacy* tidak dapat memoderasi hubungan antara *financial stress* terhadap *financial help*



*seeking behavior*. Hal ini dikarenakan tingkat *financial self efficacy* responden tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lain, sebanyak 37 responden (52,85%) memiliki total skor jawaban berkisar 11-13. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lim et al., (2014) yang mengatakan bahwa *financial self efficacy* dapat memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *financial stress* terhadap *financial help seeking behavior*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dan *Uji Wald*, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *financial stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior* mahasiswa penerima beasiswa.
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *financial education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior* mahasiswa penerima beasiswa.
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior* mahasiswa penerima beasiswa.
4. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *financial self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior* mahasiswa penerima beasiswa.
5. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *financial stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial help seeking behavior* mahasiswa penerima beasiswa dengan menggunakan *financial self efficacy* sebagai variabel moderator.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. (2021). Perilaku Masyarakat Pada Masa PPKM Darurat, Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19, Periode 13-20 Juli 2021. Retrieved September 6, 2021 from <https://www.bps.go.id/publication/2021/08/02/29234b08faa4910dee5279af/perilaku-masyarakat-pada-masa-ppkm-darurat--hasil-survei-perilaku-masyarakat--pada-masa-pandemi-covid-19--periode-13-20-juli-2021.html>
2. Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191. doi: 10.1037/0033-295X.84.2.191
3. Baker, G. (2007). Adolescents, social support and help-seeking behaviour. *An International Literature Review and Programme Consultation with Recommendations for Action*. Penerbit: Instituto PROMUNDO, Brazil



4. Binti Azmi, N. and Ramakrishnan, S., (2018). Relationship between financial knowledge and spending habits among faculty of management staff. *Journal of Economic Info*, 5(3), pp.1-6.
5. Britt-Lutter, S., Grable, J., Cumbie, J., Cupples, S., Henegar, J., Schindler, K., & Archuleta, K. (2011). Student financial counseling : An analysis of a clinical and non-clinical sample. *Journal of Personal Finance*, 10(2), 95–121.
6. Calcagno, R., & Monticone, C. (2015). Financial literacy and the demand for financial advice. *Journal of Banking and Finance*, 50, 363–380. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.03.013>
7. CNN Indonesia. (2021). Mahasiswa Teriak UKT, Nadiem Diminta Beri Keringanan bagi PTS. Retrieved September 6, 2021 from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210226160827-20-611397/mahasiswa-teriak-ukt-nadiem-diminta-beri-keringanan-bagi-pts>.
8. Collins, J. M. (2012). Financial advice: A substitute for financial literacy? *Financial Services Review*, 21(4), 307–322. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2046227>
9. Grable, J. E. & Joo, S. (1999). Financial help-seeking behavior: Theory and implications. *Financial Counseling and Planning*, 10(1), 14-25.
10. Grable, J. E. & Joo, S. (2001). A further examination of financial help-seeking behavior. *Financial Counseling and Planning*, 12(1), 55-65.
11. Herlina, N. 2020. Kemendikbud Luncurkan Tiga Kebijakan Dukung Mahasiswa dan Sekolah Terdampak COVID-19. Retrieved November 09, 2021 from <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kemendikbud-luncurkan-tiga-kebijakan-dukung-mahasiswa-dan-sekolah-terdampak-covid-19/>
12. Lim, H., Heckman, S. J., Letkiewicz, J. C., & Montalto, C. P. (2014). Financial stress, self-efficacy , and financial help-seeking behavior of college students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 25(2), 148–160.
13. Lown, J. M. (2011). Development and validation of a financial self-efficacy scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
14. Parcia, R. O., & Estimo, E. T. (2017). Employees financial literacy, behavior, stress and wellness. *Journal of Human Resource Management*, 5 (5), 79-89.
15. Pranita, E. (2020). Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. *Kompas*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
16. Rajna, Ezat, W. S., Junid S. A., & Moshiri, H. (2011). Financial management attitude and practice among the medical practitioners in public and private medical service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 105-113.
17. Rickwood, D., Deane, F. P., Wilson, C. J., & Ciarrochi, J. (2005). Young people’s help-seeking for mental health problems. *Australian e-journal for the Advancement of Mental health*, 4(3), 218-251.
18. Sugiyono. (2008). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.



19. Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
20. Widiensyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 17(2), 207-215.
21. Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35 (5), 805-817. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>